

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT SEJAHTERA ADHIGUNA MAKASSAR

L. Salusinus

Abstract : Financial performance of PT Sejahtera Adhiguna Makassar have been able to give maximal finance contribution. In the year 2007 economic condition uncertainty be marked downwards its purchasing power of people referring to governmental policy with raising of electricity tariff, phone and fuel where three sector this very have an in with macro economics. Company influence able to retake its market provenly of year advantage 2008 through increase in comparison with mount rate of interest going into effect public bank.

Keywords : Equity, Liquidity, solvability, activity, and Rentability

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi dewasa ini mengalami kelesuan akibat krisis finansial yang sedang melanda Indonesia. Keadaan ini menurut adanya manajemen yang baik dan terorganisir yang didukung oleh kemampuan personal yang dapat mengelola sumber daya secara efisien dan ekonomis agar kontinuitas perusahaan dapat dipertahankan. Salah satu sumber daya yang sangat vital keberadaannya dalam suatu perusahaan adalah “finansial” (keuangan).

PT Sejahtera Adhiguna Makassar merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang pembangunan kapal baru, konstruksi baja, jasa *floating, engineering* dan *manufacturing, offshore construction* yang pengoeprasiannya dalam skop yang besar. Dari data keuangan terlihat cenderung menurun, walaupun terjadi peningkatan total assets namun tidak diikuti oleh peningkatan laba sebelum pajak, karena itu sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dengan menganalisa atau mengadakan penilaian terhadap posisi keuangan atau keadaan keuangan dan perkembangannya, dan alat untuk menganalisis keuangan perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (a) Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Sejahtera Adhiguna Makassar

dalam kurun waktu tertentu; (b) Untuk mengetahui kontribusi keuangan yang maksimal terhadap perusahaan dalam menjalankan aktivitas-aktivitas PT Sejahtera Adhiguna Makassar.

LAPORAN KEUANGAN DAN FUNGSI LAPORAN KEUANGAN

Menurut Farid (2004:5) bahwa laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan. Kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi, dan pada akhir-akhir ini terkadang juga bagi perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yang daftar surplus atau daftar laba yang tidak dibagikan (laba yang ditahan).

Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakaiannya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari

kejadian masa lalu. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawabkan manajemen sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Munawir (2001:13) Laporan keuangan yang pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal atau laba yang ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikutsertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar Lampiran yang lain. Laporan keuangan itu terdiri dari :

1. Neraca, menunjukkan posisi keuangan suatu perubahan pada tanggal tertentu biasanya pada waktu dimana buku-buku di tutup dan ditentukan sisanya pada suatu tahun kalender, sehingga neraca disebut dengan balance sheet, yang terdiri atas: (a) Aktiva (aktiva lancar dan aktiva tidak lancar); (b) Utang (utang lancar dan utang jangka panjang); (c) Modal
2. Laporan Laba Rugi, merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Walaupun belum ada keseragaman tentang susunan laporan rugi laba tiap-tiap perusahaan, namun prinsip-prinsip yang umum diterapkan adalah sebagai berikut :
 - a) Bagian yang pertama menunjukkan penghasilan yang diperoleh dari usaha pokok perusahaan diikuti dengan harga pokok dari barang yang dijual, sehingga diperoleh laba kotor (bruto)
 - b) Bagian kedua menunjukkan biaya-biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan dan biaya umum/administrasi (operating expense)
 - c) Bagian ketiga menunjukkan hasil-hasil yang diperoleh diluar usaha pokok perusahaan.
 - d) Bagian keempat menunjukkan laba atau rugi yang insidental (*extra ordinary gain to loss*). Sehingga

akhirnya diperoleh laba bersih sebelum pajak pendapatan.

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai “alat penguji” dari pekerjaan bagian pembukaan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga sebagai dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan, dimana dengan hasil analisa laporan keuangan pihak-pihak yang berkepentingan mengambil suatu keputusan.

Menurut Husnan (2002:3) Laporan keuangan dapat digunakan oleh manajemen untuk :

- a) Mengukur tingkat biaya dari berbagai kegiatan perusahaan
- b) Menentukan / mengukur efisiensi tiap-tiap bagian, proses atau produksi serta untuk menentukan derajat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.
- c) Menilai dan mengukur hasil kerja tiap-tiap individu yang telah disertai wewenang dan tanggungjawab.
- d) Menentukan perlu tidaknya digunakan kebijaksanaan atau prosedur yang baru untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Jadi melalui laporan keuangan akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek, struktur modal perusahaan, distribusi dari pada akhirnya, keefektifan penggunaan aktiva, hasil usaha/pendapatan yang telah dicapai, beban-beban tetap yang harus dibayar, serta nilai-nilai buku tiap saham perusahaan yang bersangkutan.

KINERJA KEUANGAN

Menurut Harnanto (2002 :23): “Kinerja yaitu yang menyangkut hasil untuk kerja atau sesuatu yang diperoleh dari usaha/kegiatan melakukan sesuatu”.

Efisiensi internal diperoleh melalui pengolahan yang baik dalam perusahaan. Dengan akal sehat hal ini sudah jelas dapat diterima para manajer, menggunakan segala cara untuk mengacu para pekerja menekan biaya dan mengawasi pelaksanaan yang menyimpang. Tujuan ini jelas merupakan

suatu keharusan, akan tetapi perusahaan sering kali terjebak dalam hal ini. Para manager cenderung bekerja lebih banyak pada saat berada di bawah tekanan dan menjadi lebih sedikit pada saat tekanan rendah.

Dari gambaran umum kinerja keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan, dan aktivitas perusahaan ini tidak terlepas dari manajemen bisnis. Dalam kegiatan bisnis selalu dihadapkan pada berbagai persoalan yang memerlukan keputusan yang tepat dan cepat, dalam bisnis setiap permasalahan akan berdampak ekonomis, kerugian atau keuntungan. Agar seorang manajemen mampu mengambil keputusan yang tepat maka manajer perlu mencari dan mengumpulkan bahan informasi agar dalam proses pengambilan keputusannya manajer dapat menghasilkan yang terbaik dan laporan keuangan perusahaan merupakan media informasi yang akurat tentang kondisi keuangan perusahaan, dan untuk melihat kinerja keuangan dalam satu periode maka digunakan analisis rasio.

Menurut Hanafi dan Halim (2003:127) menyatakan bahwa ukuran

kinerja keuangan harus dapat memberikan informasi khusus tentang dampak moneter dari setiap usaha improvement terhadap aktivitas yang dilakukan oleh personal.

Harahap (2004:6) menyatakan bahwa ukuran kinerja keuangan adalah ukuran mengenai seberapa jauh perusahaan-perusahaan dari batas-batas normal agar perusahaan dapat dikatakan sehat dan berjalan baik sehingga dapat memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa laporan keuangan yang utama dari suatu perusahaan adalah terdiri dari Neraca, Laporan Laba-Rugi. Neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal. Sedangkan laporan rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai serta biaya yang terjadi dalam periode tertentu dari perusahaan yang bersangkutan. Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan PT Sejahtera Adhiguna Makassar periode tahun 2007 dan tahun 2008. Untuk jelasnya, posisi keuangan tersebut seperti dijelaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Posisi Keuangan PT Sejahtera Adhiguna Makassar Tahun 2007 dan 2008

PERKIRAAN	2007 (Ribuan Rp)	2008 (Ribuan Rp)	Perubahan	
			Rp	%
Aktiva				
1. Aktiva Lancar	91.201.692	70.654.873	(20.546.819)	(22.53)
2. Aktiva Tetap	545.145.201	532.807.990	(12.337.211)	(2.26)
3. Aktiva lain	26.321.456	41.896.276	15.574.820	59.17
Jumlah Aktiva	662.668.349	645.359.139	(17.309.209)	(2.61)
Pasiva				
1. Kewajiban Lancar	73.786.991	87.969.146	14.182.155	19.22
2. Kewajiban Tangguhan	22.251.520	23.294.480	1.042.959	4.69
3. Kewajiban Jk.Panjang	137.381.828	96.853.459	(40.530.743)	(29.49)
4. Ekuitas dan Cadangan	378.937.079	399.653.427	20.716.348	5.47
5. Saldo Laba	40.420.663	28.069.620	(12.351.044)	(30.56)
Jumlah Pasiva	662.668.349	645.359.139	(17.309.209)	(35)

Sumber: Lampiran 1 dan 5

Tabel 1 tersebut memberi informasi bahwa terjadi penurunan aktiva dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar Rp 20.546.819.000,- atau sebesar 22,53%; Demikian pula untuk aktiva tetap terjadi

penurunan dari tahun 2007 ke 2008 sebesar Rp 12.337.211.000,- atau sebesar 2,26%. Akan tetapi pada perkiraan aktiva lain mengalami kenaikan pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya sebesar Rp

15.574.820.000,- atau sebesar 59.17%. Jumlah aktiva pada tahun 2008 mengalami penurunan dari tahun 2007 sebesar Rp 17.309.209.000,- atau sebesar 2.61%.

Berdasarkan laporan keuangan tersebut pada Neraca (Lampiran 1) PT Sejahtera Adhiguna Makassar dimana total aktiva pada tahun 2008 sebesar Rp. 645.359.139.000,- dan tahun 2007 sebesar Rp 662.668.349.000,- Ini menggambarkan bahwa asset yang dimiliki oleh perusahaan tergolong tinggi dimana persediaan mencapai Rp. 1.933.348.000 untuk tahun 2008 dan Rp 1.610.365.000,- untuk tahun 2007. Sedangkan pendapatan usaha kotor mencapai angka Rp. 258.660.948,- pada tahun

2007 dan sebesar Rp 228.157.935.000,- untuk tahun 2008. Secara rasio perusahaan mampu beroperasi secara wajar dari total nilai persediaan kira-kira 59%, dengan keuntungan bersih setelah pajak yang dicapai sebesar Rp. 28.069.620.000 tahun 2008,- dan Rp 38.012.589.000 pada tahun 2007.

Sedangkan pada Laporan Rugi Laba jumlah yang menjadi dasar pembandingan adalah jumlah pendapatan bersih. Dari Laporan Rugi Laba ini dapat diketahui komposisi persentase elemen biaya tertentu terhadap pendapatan. Jumlah pendapatan bersih tersebut seperti dijelaskan pada Tabel 2.

Tabel 2. Posisi Jumlah Laba Bersih PT Sejahtera Adhiguna Makassar Tahun 2007 dan 2008

PERKIRAAN	2007 (Ribuan Rp)	2008 (Ribuan Rp)	Perubahan	
			Rp	%
Pendapatan				
1. Pendapatan Usaha	217.759	240.025	22.266	10,22
2. Pendapatan diluar usaha	23.116	8.743	14.372	62,18
Jumlah Pendapatan	240.875	248.768	7.893	3,28
Beban	185.225	205.799	20.574	11,11
Laba Sebelum Pajak	55.649	42.969	(12.680)	(22,79)
Pajak Penghasilan	17.637	14.900	2.737	15,52
Laba setelah Pajak	38.013	28.070	(9,943)	(26,16)

Sumber: Lampiran 2 dan 6

Dari Tabel 2 tersebut diperoleh informasi bahwa PT Sejahtera Adhiguna Makassar bahwa jumlah pendapatan 2008 mengalami peningkatan dari tahun 2007 sebesar Rp. 7.893.000,- atau sebesar 3,28%. Akan tetapi terjadi penurunan Laba setelah pajak pada tahun 2008 dari tahun sebelumnya sebesar Rp 9.943.000,- atau sebesar 26,16%. Jika dilihat dari komposisi pendapatan perusahaan telah berhasil untuk mencapai atau meningkatkan pendapatannya lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Akan tetapi adalah kelemahan yang terjadi karena komponen biaya yang begitu tinggi sehingga dapat mengurangi tingkat laba setelah pajak dari tahun sebelumnya.

Pada tahun 2007 biaya pegawai sebesar Rp.52.077.000,- masih relatif tinggi jika dibandingkan dengan tahun 2008. Sedangkan contribution margin mencapai angka Rp. 2.489.562,-. Selain itu pendapat-

an mencapai nilai Rp. 248.768.000,- tahun 2008 lebih tinggi bila dibandingkan pada tahun 2007 sebesar Rp 240.8745.000,- dengan demikian pihak pemegang saham merasa optimis akan perkembangan perusahaan tersebut.

Berdasarkan laporan keuangan pada neraca dan laporan rugi laba PT Sejahtera Adhiguna Makassar dimana total aktiva pada tahun 2007 sebesar Rp. 27.015.818,- ini menggambarkan bahwa asset yang dimiliki oleh perusahaan mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya dimana, persediaan hanya mencapai angka Rp. 23.100.526,- sedangkan penjualan bruto Rp. 9.938.829,-. Secara rasio perusahaan hanya mampu menjual, barang brutonya kira-kira 5, dengan keuntungan bersih yang dicapai sebesar Rp. 1.976.268,-.

Dari laporan keuangan tersebut dari tahun 2007 sampai tahun 2008, baik neraca

maupun laporan rugi laba mengalami penurunan masing-masing sebesar 15% dan 27%. Sedangkan pada laporan rugi laba tahun 2007 biaya pegawai sebesar Rp. 52.077.000,- mengalami kenaikan biaya jika dibandingkan pada tahun sebelumnya. Contribution margin hanya berkisar pada angka Rp. 1.403.641,-. Selain itu penjualan yang diperoleh sebenarnya meningkat.

Analisis Perubahan Ekuitas

Laporan Perubahan Ekuitas pada prinsipnya mempunyai fungsi sebagai laporan penghubung antara Neraca dengan Laporan Laba-Rugi. Laporan ini menggambarkan posisi ekuitas (kekayaan bersih pemilik) perusahaan pada suatu waktu tertentu beserta elemen-elemen yang mempengaruhi perubahannya selama suatu periode waktu tertentu. PT Sejahtera Adhiguna Makassar adalah perusahaan yang berbentuk perseroan, maka seluruh transaksi yang menyebabkan perubahan ekuitas pemilik ditampung ke perkiraan Laba Ditahan. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Ditahan merupakan bagian dari kekayaan pemilik perusahaan yang berbentuk perseroan. Dari Laporan Perubahan Ekuitas PT Sejahtera Adhiguna Makassar tersebut diperoleh informasi bahwa jumlah modal adalah Rp 133.000.000.000,- Cadangan modal untuk tahun 2007 sebesar Rp 227.846.252.000 dan tahun 2008 sebesar Rp 227.082.392, yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Cadangan

modal ini terjadi dari Saldo Awal pada tahun 2008 sebesar Rp 227.846.252.000 dan tahun 2007 sebesar Rp 223.590.450.000,- Dengan demikian jumlah Cadangan umum sebesar Rp 34.663.711.000 pada tahun 2008, dan pada tahun 2007 sebesar Rp. 12.939.372.000,-

Dari pemanfaatan ekuitas tersebut dalam operasional sehingga diketahui Laba yang diperoleh perusahaan ini. Untuk tahun 2007 terdapat Rp 244.131.000,- yang merupakan realisasi dari proses tahun sebelumnya, dan untuk tahun 2008 masih belum terealisasi.

Laba Rugi tahun berjalan untuk tahun 2007 sebesar Rp 38.012.589.000 yang bersumber dari deviden, cadangan umum, tantiem, dana pensiun, PUKK dan koreksi laba tahun lalu. Demikian pula halnya pada tahun 2008 diperoleh Laba sebesar 28.069.620.000,-

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Makin tinggi rasio likuiditas menunjukkan makin tingginya kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya. Ada beberapa rasio likuiditas perusahaan, yaitu: 1. Current Ratio, 2. Acid Test Ratio dan , 3. Cash Ratio. Untuk ketiga ratiotersebut dapat dihitung seperti dijelaskan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kondisi Keuangan Jangka Pendek (Likuiditas) pada PT Sejahtera Adhiguna Makassar Tahun 2007 dan 2008

Uraian	Persamaan	Realisasi	
		2007	2008
1. Rasio Lancar (Current Ratio)	Aktiva Lancar	91.201.692	70.654.873
	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	$\frac{91.201.692}{73.786.991} \times 100\%$	$\frac{70.654.873}{87.969.146} \times 100\%$
		123,60	80,32
2. Rasio Cair (Acid Test Ratio)	Kas + Efek + Piutang	79.904.941	59.137.815
	$\frac{\text{Kas + Efek + Piutang}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	$\frac{79.904.941}{73.786.991} \times 100\%$	$\frac{59.137.815}{87.969.146} \times 100\%$
		108,29	67,23
3. Rasio Kas (Cash Ratio)	Kas	52.531.281	33.000.792
	$\frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	$\frac{52.531.281}{73.786.991} \times 100\%$	$\frac{33.000.792}{87.969.146} \times 100\%$
		71,19	37,51

Sumber: Lampiran 1 dan Lampiran 5

Dari Tabel 3 tersebut diperoleh informasi bahwa Rasio Lancar dan Rasio Cair tahun 2007 adalah 123,60% dan 108,29. Karena nilai lebih besar dari 100%, maka Rasio Lancar PT Sejahtera Adhiguna Makassar sangat baik. Sedangkan Rasio yang lainnya pada tahun 2008, karena kurang dari 100% maka dianggap kurang baik. Semua rasio menggambarkan kemampuan untuk membayar utang lancar yang akurat. Namun, angka tersebut bukanlah merupakan sesuatu yang mutlak, sebab mungkin masih perlu dikaitkan dengan rasio-rasio lain untuk menghasilkan ukuran tersebut.

Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas adalah rasio pemanfaatan utang, yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas ini antara lain: (1) Debt to Asste Ratio, (2) Debt to Equity, (3) Debt to Fixed Asset, (4) Long Term Debts to Equit, dan (4) Equity to Total Asset. Penjelasan masing-masing ratio tersebut seperti dijelaskan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kondisi Keuangan Jangka Panjang (Solvabilitas) pada PT Sejahtera Adhiguna Makassar Tahun 2007 dan 2008

Uraian	Persamaan	Realisasi			
		2007		2008	
1. Debt to Asste Ratio	Total Utang	243.310.607	36,72	217.636.093	33,72
	————— x 100%	662.668.349		645.359.139	
2. Debt to Equity	Total Utang	243.310.607	58,02	217.636.093	50,88
	————— x 100%	419.357.742		427.723.047	
3. Debt to Fixed Asset	Totang Utang	243.310.607	44,63	217.636.093	40,85
	————— x 100%	545.145.201		532.807.990	
4. Long Term Debt to Equity	Total Utang Jk.Panj.	137.426.528	32,77	96.895.784	22,65
	————— x 100%	419.357.742		427.723.047	
5. Equity to Total Asset	Total Modal Sendiri	419.357.742	63,28	427.723.047	66,28
	————— x 100%	662.668.349		645.359.139	

Sumber: Lampiran 1 dan Lampiran 5

Dari Tabel 4 tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Debt to Assets Ratio

Rasio Utang terhadap Aktiva pada tahun 2007 sebesar 36,72% dan tahun 2008 sebesar 33,72%. Ratio ini menunjukkan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan aktiva perusahaan untuk menutupi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Hal ini dibutuhkan apabila perusahaan dilikuidasi.

2. Debt to Equity

Rasio utang terhadap ekuitas PT Sejahtera Adhiguna Makassar pada

tahun 2007 sebesar 58,02% dan pada tahun 2008 sebesar 50,88%. Rasio ini menjelaskan tingkat kemampuan sumber ekuitas berasal untuk membayar kewajiban perusahaan.

3. Debt to Fixed Asset

Rasio utang terhadap aktiva tetap pada tahun 2007 sebesar 44,63% dan pada tahun 2008 sebesar 40,85%. Hal ini menggambarkan kemampuan PT Sejahtera Adhiguna Makassar untuk memenuhi kewajibannya yang bersumber dari aktiva yang dimiliki.

4. Long Term Debt to Equity

Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas adalah rasio keuangan yang

menggambarkan kemampuan aktiva PT Sejahtera Adhiguna Makassar pada tahun 2007 sebesar 32,77% dan tahun sebesar 22,65%, untuk memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan.

5. *Equity to Total Asset*

Rasio Ekuitas terhadap aktiva adalah rasio keuangan yang menggambarkan jumlah aktiva yang bersumber dari modal sendiri. Rasio Ekuitas terhadap aktiva PT Sejahtera Adhiguna Makassar sebesar 63,28% dan tahun 2008 sebesar 66,28%.

Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas merupakan indikator efektivitas atau intensitas PT Sejahtera Adhiguna Makassar dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan pendapatan pada waktu tertentu. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan berinvestasi pada aktiva lancar dan aktiva jangka panjang. Rasio ini mengukur aspek perusahaan, yaitu: (1) Collection Periods; (2) Perputaran Persediaan; (3) Perputaran Total Asset; (4) Perputaran Modal Sendiri Terhadap Total Asset. Mengenai aspek-aspek ini seperti dijelaskan pada Tabel 5.

Tabel 5. Kondisi Keuangan Untuk Menghasil Pendapatan pada PT Sejahtera Adhiguna Makassar Tahun 2007 dan 2008

Uraian	Persamaan	Realisasi			
		2007		2008	
1.Collection Periods	Total Piutang Usaha	27.373.661	26.137.023		
	_____ x hari	_____ x hari	45,88	_____x hari	39,75
	Total Pendp.Usaha	217.759.089	240.024.656		
2.Perputaran Persediaan	Total Persediaan	1.610.365	1.933.348		
	_____x hari	_____x hari	2,70	_____x hari	2,94
	Total Pendp. Usaha	217.759.089	240.024.656		
3.Perputaran Total Asset	Total Pendapatan	240.874.657	248.768.085		
	_____ x hari	_____x hari	36,95	_____x hari	40,01
	Capital employed	651.946.235	621.766.476		
4.Perputaran Total Asset	Total Modal Sendiri	419.357.742	427.723.046		
	_____x hari	_____x hari	63,28	_____x hari	66,28
	Total Asset	662.668.349	645.359.139		

Sumber: Lampiran 1 dan Lampiran 5

Dari Tabel 5 tersebut diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Collection Periods

Collection Periods merupakan rasio keuangan yang digunakan sebagai indikator seberapa besar piutang usaha terhadap pendapatan usaha. Rasio ini diukur dengan perputaran setahun atau hari. Kemampuan piutang PT Sejahtera Adhiguna Makassar untuk memperoleh pendapatan pada tahun 2007 sebesar 45,88 hari dalam setahun dan tahun 2008 sebesar 39,75 dalam setahun.

(2) Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan tahun 2007 sebesar 2,70 hari dan tahun 2004 sebesar 2,94 hari. Rasio keuangan ini sebagai indikator yang menggambarkan berapa kali persediaan berputar selama satu periode (pada umumnya 1 tahun).

(3) Perputaran Total Asset

Perputaran total aktiva bermanfaat untuk mengukur perputaran modal kerja untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran Aktiva PT (Persero) Pelindo IV Kawasan Tolitoli pada tahun 2007 sebesar 36,95 hari dan tahun 2008 sebesar 40,01 hari.

(4) Perputaran Modal Sendiri Terhadap Total Asset

Rasio perputaran modal sendiri terhadap Total Asset menunjukkan perputaran modal yang dimiliki oleh PT Sejahtera Adhiguna Makassar untuk menghasilkan pendapatan. Rasio tersebut tahun 2007 sebesar 63,28 hari dan tahun 2008 sebesar 66,28 hari.

Rasio Rentabilitas

Rasio Rentabilitas adalah rasio keuangan, yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan meraih laba. Rasio ini mengukur rentabilitas perusahaan, yaitu:

(1) Imbal Hasil usaha (ROA), (2) Imbal Hasil Investasi (ROI), (3) Operating Income Ratio, (4) Ratio Operasi, (5) Imbal Hasil Modal Sendiri (ROE), (6) Net Profit Margin, (7) ROCE. Rasio-rasio ini seperti dijelaskan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kondisi Keuangan Untuk Meraih Laba pada PT Sejahtera Adhiguna Makassar Tahun 2007 dan 2008

Uraian	Persamaan	Realisasi			
		2007		2008	
1. Return On Asset	Laba Sebelum Pajak	55.649.452	8,40	42.969.288	6,66
	_____ x 100%	_____ x 100%		_____ x 100%	
	Aktiva Total	662.668.349		645.359.139	
2. Return On Invest	EBIT	101.330.105	15,54	83.973.771	13,51
	_____ x 100%	_____ x 100%		_____ x 100%	
	Capital Employed	651.946.235		621.766.476	
3. Operating Income Ratio	Laba Usaha	52.650.620	24,18	50.374.752	20,99
	_____ x 100%	_____ x 100%		_____ x 100%	
	Pendapatan Usaha	217.759.089		240.024.656	
4. Ratio Operasi	Biaya Usaha	165.108.469	75,82	189.649.904	79,01
	_____ x 100%	_____ x 100%		_____ x 100%	
	Pendapatan Usaha	217.759.089		240.024.656	
5. Return On Equity	Laba Setelah Pajak	38.012.589	9,06	28.069.620	6,56
	_____ x 100%	_____ x 100%		_____ x 100%	
	Modal Sendiri	419.357.742		427.723.047	
6. Net Profit Margin	Laba Setelah Pajak	38.012.589	15,78	28.069.620	11,28
	_____ x 100%	_____ x 100%		_____ x 100%	
	Pendapatan	240.874.657		248.768.085	
7. ROCE	Laba Usaha	52.650.620	8,08	50.374.752	8,10
	_____ x 100%	_____ x 100%		_____ x 100%	
	Capital Employed	651.946.235		621.766.476	

Sumber: Lampiran 1 dan Lampiran 5

Dari Tabel 6 tersebut dapat diperoleh informasi sebagai berikut:

(1) Imbal Hasil Usaha (ROA)

Berdasarkan perhitungan ROA tersebut diatas maka, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada tahun 2008 sebesar 6,66% ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2007 sebelumnya sekitar 8,40%. Artinya tiap satu rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 6,66 dan Rp 8,40.

Secara logika perkembangan perusahaan tiha tahun terakhir dalam memperoleh laba dalam keseluruhan aktiva, cenderung berfluktuasi dari tahun ke tahun. Namun demikian perbandingan persentase terhadap tingkat suku bunga bank yang berlaku pada bank uimum masih dapat diterima oleh pihak pemegang saham.

(2) Imbal Hasil Investasi (ROI)

Return On Investment atau rasio Hasil Imbal Investasi adalah rasio keuangan yang digunakan mengukur kemampuan PT Sejahtera Adhiguna Makassar meraih laba dari total investasi (aktiva). Rasio ini juga dapat digunakan sebagai indikator bagi perusahaan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Tingkat suku bunga tabungan yang berlaku pada bank umum untuk tahun 2007 = 8% pertahun, dan tahun 2008 = 6% pertahun.

Berdasarkan perhitungan ROA tersebut diatas maka, kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Pada tahun 2008 sebesar 13,51% ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2007 sebelumnya sekitar 15,54%. Artinya tiap satu rupiah modal yang diinvestasikan menghasilkan keuntungan sebesar Rp. 13,51 dan Rp 15,54.

(3) Operating Income Ratio

Operating Income Ratio adalah rasio keuangan yang menggambarkan pendapatan usaha untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Pada tahun 2007 Rasio Operasi sebesar 24,18% yang mengalami penurunan pada tahun 2008 menjadi sebesar 20,99%. Artinya PT Sejahtera Adhiguna Makassar mempunyai kemampuan mendapat laba dari pendapatan yang diterima periode tersebut adalah 25,18% dan 20,99 pada tahun 2007 dan 2008.

(4) Ratio Operasi

Rasio operasi adalah rasio keuangan yang menjelaskan bahwa jumlah biaya usaha yang dipakai untuk meraih laba bersih operasi. Rasio operasi PT Sejahtera Adhiguna Makassar pada tahun 2007 sebesar 9,06% dan tahun 2008 sebesar 6,56%.

(5) Imbal Hasil Modal Sendiri (ROE)

Tingkat suku bunga tabungan yang berlaku di bank umum untuk tahun 2007 = 11% pertahun, tahun 2008 = 6% pertahun.

Tahun 2007 ROE sebesar 9,06% adalah lebih kecil dari bunga bank sebesar 11%, Artinya tingkat suku bunga yang berlaku pada bank umum lebih tinggi jika dibandingkan dengan tingkat persentase yang diraih oleh perusahaan dalam memperoleh laba. Demikian pula halnya pada ROE pada tahun 2008.

Net Profit Margin

Net Profit Margin adalah rasio keuangan yang menggambarkan kemampuan PT Sejahtera Adhiguna Makassar meraih laba bersih operasi dari pendapatan operasinya, pada tahun 2007 sebesar 15,78% dan tahun 2008 sebesar 11,28%.

(6) ROCE

ROCE adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan meraih laba bersih sebelum pajak dengan menggunakan total aktiva dalam konstruksi. Kemampuan PT Sejahtera

Adhiguna Makassar untuk meraih laba bersih pada tahun 2007 sebesar 8,08% dan tahun 2008 sebesar 8,10%.

Berdasarkan hasil analisis tersebut diatas dimana PT. (Persero) Pelindo IV Kawasan Tolitoli dalam memperoleh keuntungan tahun 2007 sampai dengan tahun 2008 mengalami penurunan. Penurunan ini di pengaruhi oleh berbagai faktor. Berkurangnya kuantitas manpower ini disertai dengan penurunan produktivitas dengan pencapaian nilai produktif.

Namun demikian pengaruh perusahaan mampu merebut kembali pasarnya dengan terbuktinya keuntungan tahun 2008 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan demikian pihak pemegang saham masih merasa optimis akan perkembangan perusahaan yang mereka investasikan pada tahun 2000, Sikap optimis ini dibuktikan dengan membuka beberapa pelabuhan di Indonesia dalam menghaapi persaingan pasar global yang semakin ketat.

PENUTUP

Berasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Kinerja keuangan PT Sejahtera Adhiguna Makassar telah mampu memberikan kontribusi keuangan yang maksimal. Dengan demikian cukup bukti untuk menerima hipotesis.

Dari hasil analisa ROA dan ROE pada PT Sejahtera Adhiguna Makassar menunjukkan suatu perkembangan usaha dimana perusahaan dalam memperoleh laba dari tahun 2007 sampai tahun 2008.

Pada tahun 2007 kondisi Per-ekonomian tidak menentu ditandai dengan turunnya daya beli masyarakat sehubungan dengan kebijakan pemerintah dengan menaikkan tarif listrik, telpon dan bahan bakar dimana tiga sektor ini sangat berpengaruh pada perekonomian secara makro.

Pengaruh perusahaan mampu merebut kembali pasarnya dengan terbuktinya keuntungan tahun 2008 meng-

alami kenaikan jika dibandingkan dengan tingkat suku bunga yang berlaku pada bank umum. Dengan demikian pihak pemegang saham masih merasa optimis akan perkembangan perusahaan yang mereka investasikan pada tahun 2000, Sikap optimis ini dibuktikan dengan membuka beberapa pelabuhan di Indonesia dalam menghaapi persaingan pasar global yang semakin ketat.

DAFTAR RUJUKAN

- Hadiwijaya, A. dan Wisasmita, B. 1990. *Modal Koperasi*. CV. Pioner Jaya, Bandung
- Hanafi,A dan Halim, B. 1996. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP-AMP YKPN, Jogyakarta.
- Harahap, S. S. 2001. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Horngren, C.T. dkk. 1999. *Pengantar Akuntansi Keuangan*. Erlangga, Jakarta.
- Mulyadi. 1993. *Akuntansi Manajemen*. STIE YKPN, Jogyakarta.
- Muslich, M. 1997. *Manajemen Keuangan Modern*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Riyanto B. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE, Jogyakarta.
- Ruky,A. 2001. *Sistem Manajemen Kerja*. Gramedia Pustaka Utama,Jakarta
- Sawir, A. 2001. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Puataka Utama, Jakarta.
- Schuler and Jackson, 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Erlangga, Jakarta.
- Simamora, H. 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. TPKN, Jogyakarta.
- Suyadi, P. 1999. *Kebijaksanaan Kinerja Pegawai*. BPFE, Yokyakarta.

*) Penulis adalah Dosen Kopertis Wil. IX Sulawesi DPK Pada STIE AMKOP Makassar

